

# URGENSI PEMBEKALAN PEDAGOGIK KEPADA ORANG TUA

**Loeziana Uce**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: [loeziana.uce@ar-raniry.ac.id](mailto:loeziana.uce@ar-raniry.ac.id)

## ABSTRAK

Orang tua bertanggung jawab dalam pendidikan anak, oleh karena itu orang tua sangat penting dalam memahami pedagogic. Metode penelitian ini merupakan metode kualitatif Untuk memperoleh data yang valid dan akurat urgensi pembekalan pedagogic kepada orang tua, digunakan jenis penelitian yang sesuai dengan permasalahan tersebut yaitu studi kepustakaan (*library research*). Pedagogic merupakan suatu ilmu atau seni mendidik yang mempelajari tentang ilmu anak untuk membimbing dan mendidik anak atau ilmu dan seni mengajar. Terdapat beberapa manfaat pedagogic salah satunya memanusiakan manusia. kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik (guru atau orang tua) dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi kemampuan dalam memahami peserta didik. Terdapat berbagai cara yang dilakukan oleh orang tua untuk pendidikan anaknya baik pendidikan formal ataupun non formal seperti mengontrol waktu belajar dan lain-lain.

**Kata Kunci:** Orang Tua; Pembekalan; Pedagogik

## ABSTRACT

*Parents are responsible for children's education, therefore parents are very important in understanding pedagogy. This research method is a qualitative method. To obtain valid and accurate data, urging pedagogical provision to parents, a type of research that is in accordance with these problems is used, namely library research. Pedagogy is a science or art of education that studies children's science to guide and educate children or the science and art of teaching. Some of the pedagogical benefits, one of which is humanizing humans. Pedagogic competence is the ability of an educator (teacher or parent) in student organizations which includes the ability to understand students. There are various ways that parents do for their children's education, both formal and non-formal, such as controlling study time and others.*

**Keywords:** Parents; Provision; Pedagogic

## A. PENDAHULUAN

Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anaknya. kapanpun anak tersebut menjalani atau

menempuh pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal, sebagai orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Selain itu orang tua adalah pendidik yang utama dan pertama untuk anak.

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. sebagai Negara berkembang Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Salah satu upaya untuk mencapainya adalah dengan pendidikan. Sebagai tempat lembaga formal sekolah memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional dengan cara proses belajar mengajar. Selain itu para orang tua juga sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak, karena anak sudah duluan mendapatkan pendidikan dari dalam kandungan.

Selain itu pendidikan bertujuan membantu peserta didik untuk mendewasakan dirinya, sebagai pribadi, bermoral, dan bertanggung jawab, sehingga terjadi proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sebagai perihal belajar.<sup>1</sup> Selain itu pendidikan juga merupakan proses pembentukan dan pengembangan potensi menjadi sebuah kompetensi, sehingga dapat dinyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah perjalanan kreatif yang membawa siswa menuju pengenalan dan pembentukan karakter mereka.<sup>2</sup>

## **B. METODE PENELITIAN**

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 270

<sup>2</sup> Sri Rahmiq, dkk. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar", *HIJRI*, Vol. 8, No. 2, Juni-Desember 2019, hlm. 68

Metode penelitian ini merupakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan tampilan kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan temuan diperoleh dari analisis yang mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari studi lapangan atau studi kepustakaan.<sup>3</sup> Untuk memperoleh data yang valid dan akurat urgensi pembekalan pedagogic kepada orang tua, digunakan jenis penelitian yang sesuai dengan permasalahan tersebut yaitu studi kepustakaan (*library research*),<sup>4</sup> yaitu penelitian yang penemuan objeknya dilakukan dengan menggali informasi kepustakaan dengan cara mengumpulkan data berupa teks, seperti buku, jurnal, ensiklopedi, majalah, koran dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan permasalahan di atas.

### C. PEMBAHASAN

Pedagogic merupakan ilmu yang membahas tentang pendidikan anak. Pedagogic sangat dibutuhkan oleh seorang guru karena ia bertugas tidak hanya untuk mengajar akan tetapi untuk menyampaikan atau menginformasikan pengetahuannya di sekolah, tetapi lebih kepada memberikan tugas untuk mengembangkan kepribadian peserta didiknya. Selain itu guru juga harus meningkatkan dan mengembangkan mental dan ketrampilan peserta didiknya. Sadulloh menyatakan bahwa Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu agar mampu mandiri untuk menyelesaikan masalah dalam hidupnya.<sup>5</sup>

Pedagogik berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani kuno, yaitu *paedos* yang berarti anak dan *agogos* yang berarti mengantar, membimbing

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2002), hlm. 22.

<sup>4</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

<sup>5</sup> Uyoh Sadulloh, dkk. *Pedagogik: Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 2

atau memimpin. Dari dua kata tersebut terbentuk beberapa istilah yang masing-masing memiliki arti tertentu. Istilah pedagogik dalam bahasa Belanda yaitu *paedagogiek*, sedangkan dalam bahasa Inggris yaitu *pedagogy*. Menurut Langeveld yang dikutip oleh Syarifuddin dan T Kurniasih, pendidikan dalam arti yang hakiki ialah proses memberikan bimbingan dan bantuan rohani kepada orang yang belum dewasa dan mendidik adalah tindakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>6</sup>

Selain itu Langeveld sebagaimana yang dikutip oleh Ngalim Purwanto menyatakan bahwa terdapat perbedaan istilah pedagogic dengan pedagogi. Pedagogic dapat diartikan dengan ilmu pendidikan yang menitik beratkan pada pemikiran dan perenungan tentang pendidikan. Sedangkan pedagogi berarti pendidikan yang lebih menekankan pada praktek yang menyangkut dengan kegiatan mendidik dan kegiatan membimbing anak. Selanjutnya Ngalim Purwanto menjelaskan pengertian pedagogic dalam bukunya, yang bahwa pedagogic adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala tingkah laku atau perbuatan mendidik.<sup>7</sup>

Sejarah menunjukkan bahwa pedagogic sudah digagas oleh nabi Muhammad saw. jauh sebelum adanya penggagas pedagogic modern yaitu Ivan Illich dan Poule Freire. Dalam satu hadis Rasulullah bersabda yang artinya: "Didiklah anakmu, karena dia akan hidup pada zaman yang berbeda denganmu". Dalam hadis yang lain nabi juga bersabda "bicaralah dengan manusia sesuai dengan akalnyanya". Oleh karena itu ajaran agama relevan dengan setiap zaman. Bagi seorang muslim petunjuk dari Allah

---

<sup>6</sup> Syarifuddin, T. Kurniasih, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Percikan Ilmu, 2008), hlm. 8

<sup>7</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.3

dan Rasul-Nya wajib menjadi pedoman bagi setiap muslim, baik dari konteks pendidikan.<sup>8</sup>

Kemajuan dan keemasan Islam di barat dan timur pada masa itu khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan peradaban manusia karena orang-orang pada masa itu konsisten memegang Al-Quran dan ajaran Rasulullah. Seperti dalam sebuah hadis “aku tinggalkan kepadamu dua perkara, aku jamin engkau tidak akan sesat selamanya, selama engkau berpegang pada keduanya yaitu al-Quran dan hadis”. Demikian wasiat Rasulullah kepada umat Islam.<sup>9</sup>

Pendidikan adalah suatu ikhtiar yang dilakukan secara sengaja oleh orang dewasa untuk membantu atau membimbing anak (orang yang belum dewasa) untuk mencapai tahap kedewasaan. Sadulloh berpendapat bahwa pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, artinya supaya ia kelak mampu secara mandiri unyuk menyelesaikan tugas dalam hidupnya.<sup>10</sup>

Dari penjelasan di atas yang dimaksud dengan Pedagogik adalah suatu ilmu atau seni mendidik yang mempelajari tentang ilmu anak untuk membimbing dan mendidik anak atau ilmu dan seni mengajar supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.

Suatu pembelajaran dianggap bisa memberikan manfaat jika pembelajaran tersebut mempunyai tujuan, karena jika tujuan tersebut tercapai akan memberikan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pedagogik juga mempunyai tujuan, menurut Kurniasih bahwa tujuan pedagogik adalah memanusiakan manusia, dan menjadikan seseorang menjadi dewasa untuk kebahagiaannya dalam menjalani kehidupan

---

<sup>8</sup> Abdul Rahman, “Urgensi Pedagogik dalam Pembelajaran dan Implikasinya dalam Pendidikan”, *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 90

<sup>9</sup> Muliadi, E. “Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No. 1, 2012, hlm 55

<sup>10</sup> Uyoh Sadulloh, dkk. *Pedagogik: Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.

dimasa yang akan datang dan menjadikan seseorang menjalani hidup dengan bahagia.<sup>11</sup> Oleh karena itu guru atau orang tua harus membimbing anak yang belum dewasa dan memberikan suatu arahan peserta didik supaya dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan yang akan datang.

Ada beberapa manfaat pedagogik menurut Kurniasih adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. Memanusiakan manusia, artinya menjadikan seorang dewasa untuk kebahagiaan dalam menjalani kehidupan.
2. Agar anak di kemudian hari mampu memahami dan menjalani kehidupan dan kelak dapat menghidupi diri mereka sendiri, dapat hidup secara bermakna dan dapat turut memuliakan kehidupan.
3. Membantu murid mempersoalkan dan menantang dominasi serta keyakinan dan praktek-praktek yang mendominasi.
4. Mengembangkan kepribadian siswa atau anak yang sehat.

Lebih Lanjut Kurniasih menjelaskan fungsi pedagogik sebagai berikut:

1. Untuk memahami fenomena pendidikan (situasi pendidikan) secara sistematis
2. Memberikan petunjuk tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang pendidik
3. Menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dalam praktik mendidik anak, artinya menghindari kesalahan konseptual, teknis dan kekeliruan yang bersumber dari kepribadian seorang pendidik.
4. Mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi.

---

<sup>11</sup> Syarifuddin, T. Kurniasih, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Percikan Ilmu, 2008), hlm. 15

<sup>12</sup> Kurniasih, dkk. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Bandung: Kata Pena, 2017), hlm. 20.

## Ciri-ciri Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, untuk kemampuan pemahaman terhadap peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>13</sup>

Kompetensi Pedagogik adalah jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai oleh guru dan orang tua. Pada dasarnya kompetensi pedagogic merupakan kemampuan guru dan orang tua dalam mengelola pembelajaran peserta didik atau anak. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis.

Pedagogik berfungsi untuk membangun sistem pengetahuan mengenai bagaimana seharusnya orang tua bertindak dalam rangka mendidik anak. Karena pedagogik bersifat normatif, pedagogik berguna dalam rangka mengenali diri dan melakukan koreksi atas diri sendiri artinya pedagogik memberikan petunjuk tentang apa yang seharusnya mengenai pribadi pendidik dan bagaimana seharusnya pendidik bertindak dalam rangka mendidik anak.

---

<sup>13</sup> Soelistijantoe, "Nilai-nilai Pedagogik dalam Pendidikan", *Pawiyatan* , No.1, 2019, hlm. 90

Lebih lanjut Kurniasih menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik (guru atau orang tua) dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:<sup>14</sup>

1. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
  - a. Memahami karakteristik perkembangan peserta didik atau anak, seperti memahami tingkat kognitif anak sesuai dengan usianya.
  - b. Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik atau anak, seperti mengenali model-model kepribadian anak dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian anak.
  - c. Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal anak dan menggali perbedaan potensi yang dimiliki anak.
  - d. Kemampuan dalam membuat program studi atau perancangan pembelajaran.
  - e. Mampu merencanakan proses kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi atau metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.
  - f. Mampu merencanakan struktur bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan atau menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara sistematis.
  - g. Mampu merencanakan pengalokasian waktu belajar anak dan mengorganisasi anak supaya terlibat aktif saat belajar mengajar.

---

<sup>14</sup> Kurniasih, dkk. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Bandung: Kata Pena, 2017), hlm. 98.

2. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan komunikatif, dengan keterangannya antara lain:
  - a. Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi anak, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari.
  - b. Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, dan memberi contoh yang sesuai dengan materi.
  - c. Mampu berkomunikasi dengan anak, seperti mampu memberi kesempatan untuk memahami materi yang diajarkan, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila anak salah mengerti, memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.
  - d. Mampu menggunakan waktu dengan baik.
  - e. Mampu menutup pelajaran, seperti membuat kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan anak.
3. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan keterangan antara lain:
  - a. Mampu membuat dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
  - b. Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.
  - c. Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal

yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.

4. Kemampuan dalam mengembangkan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain:
  - a. Memfasilitasi anak untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik anak sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik anak.
  - b. Mampu memfasilitasi anak untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

Dari uraian di atas bahwa indikator kompetensi pedagogik berlandaskan pada kemampuan peserta didik atau anak dalam akademik dan kemampuan untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu orang tua dapat mengambil beberapa indikator diatas untuk mendidik, mengembangkan karakter anak.

Dikehidupan sehari-hari orang tua berusaha membimbing anak-anaknya untuk menjadi mandiri, beradap, bertanggung jawab pada dirinya, keluarga, masyarakat dan terhadap Tuhan. seorang pendidik atau orang tua harus memahami prinsip-prinsip pembelajaran berbasis pedagogik bagi anak didiknya tidak terkecuali orang tua, prinsip-prinsip tersebut yaitu: Prinsip motivasi dan perhatian, prinsip keaktifan, prinsip berpengalaman dan keterlibatan langsung, prinsip pengulangan, prinsip tantangan, prinsip penguatan dan balikan, prinsip perbedaan individual.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Abdul Rahman, "Urgensi Pedagogik dalam Pembelajaran dan Implikasinya dalam Pendidikan", BELAJEA, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm 85.

Orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan pendidikan anak, karena orang tua yang mampu mengetahui kondisi anaknya. Akan tetapi orang tua tetap memilih untuk memberikan anaknya ke sekolah supaya mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anaknya. tidak hanya di sekolah, orang tua juga memberikan pendidikan di rumah atau supaya lebih berkembang.

Pendidikan keluarga adalah proses perubahan perilaku dan sikap di dalam suatu kelompok atau unit social terkecil dalam masyarakat. Keluarga dalam hal ini orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan pendidikan anak karena sebagian besar hidup anak berda dalam lingkungan keluarga, karena pendidikan yang banyak di terima oleh anak adalah pendidikan keluarga. pendidikan keluarga dapat diartikan sebagai usaha dan upaya orang tua dalam memberikan bimbingan, pengarahan, pembinaan dan pembentukan kepribadian anak serta memberikan bekal pengetahuan terhadap anak.<sup>16</sup> Oleh sebab itu orang tua sangat penting menguasai pedagogik.

Banyak cara yang dilakukan oleh orang tua untuk pendidikan anaknya baik pendidikan formal ataupun non formal. Adapun cara yang perlu diterapkan dalam pendidikan anak antara lain:<sup>17</sup>

1. mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, supaya anak-anak bisa belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat dapat pekerjaan rumah dari guru di sekolah atau saat akan melaksanakan ujian. Orang tua juga diharuskan memberikan pengertian waktu bermain kepada anak.

---

<sup>16</sup> Wen Yusri Rahman, dkk. "Analisis Kebijakan Pendidikan Keluarga dalam Memantapkan Perilaku Moral Anak di Kabupaten Aceh Tengah", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Mei 2015, hlm 109

<sup>17</sup> <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/forum/showthread.php?tid=139>, diakses pada tanggal 23 Juni 2020 jam 9:09

2. Orang tua memantau perkembangan kemampuan akademik anak, oleh karena itu orang tua harus memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak di sekolah.
3. Orang tua memantau perkembangan kepribadian anak baik itu sikap, moral dan tingkah laku anak. Semua ini dapat dilakukan oleh orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anaknya di sekolah.
4. Memantau efektifitas jam belajar di sekolah, dalam hal ini orang tua bisa menanyakan aktivitas yang dilakukan anaknya di sekolah.

#### **D. SIMPULAN**

Pedagogik merupakan suatu ilmu atau seni mendidik yang mempelajari tentang ilmu anak untuk membimbing dan mendidik anak atau ilmu dan seni mengajar supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.. Sejarah menunjukkan bahwa pedagogic sudah digagas oleh nabi Muhammad saw. jauh sebelum adanya penggagas pedagogic modern yaitu Ivan Illich dan Poule Freire. Terdapat beberapa manfaat pedagogic salah satunya memanusiakan manusia dan mengembangkan kepribadian siswa atau anak. Selanjutnya pedagogic berfungsi untuk memahami fenomena pendidikan secara sistematis, untuk mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi dan lain-lain.

kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik (guru atau orang tua) dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi kemampuan dalam memahami peserta didik, kemampuan

melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan komunikatif, serta kemampuan untuk mengembangkan potensi anak. Terdapat berbagai cara yang dilakukan oleh orang tua untuk pendidikan anaknya baik pendidikan formal ataupun non formal seperti mengontrol waktu belajar, memantau perkembangan kemampuan akademik, memantau kepribadian anak dan memantau efektifitas jam belajar di sekolah.

## REFERENSI

- Abdul Rahman, "Urgensi Pedagogik dalam Pembelajaran dan Implikasinya dalam Pendidikan", *BELAJEA*, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Kurniasih, dkk. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Bandung: Kata Pena, 2017).
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).
- Muliadi, E. "Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No. 1, 2012.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Soelistijantoe, "Nilai-nilai Pedagogik dalam Pendidikan", *Pawiyatan*, No.1, 2019.
- Sri Rahmiq, dkk. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar", *HIJRI*, Vol. 8, No. 2, Juni-Desember 2019.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2002).
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 270
- Syarifuddin, T. Kurniasih, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Percikan Ilmu, 2008).
- Uyoh Sadulloh, dkk. *Pedagogik: Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Wen Yusri Rahman, dkk. "Analisis Kebijakan Pendidikan Keluarga dalam Memantapkan Perilaku Moral Anak di Kabupaten Aceh Tengah", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Mei 2015.
- <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/forum/showthread.php?tid=139>, diakses pada tanggal 23 Juni 2020 jam 9:09

